

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspektasi Pendapatan, dan hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan yang baik dapat mempengaruhi ekspektasi pendapatan seseorang Ketika berwirausaha
2. Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha, faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi niat seseorang untuk memulai usaha. Artinya, meskipun seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan, hal itu tidak otomatis membuat mereka lebih berminat untuk berwirausaha.
3. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Ini berarti, semakin tinggi ekspektasi pendapatan seseorang, semakin besar keinginan mereka untuk berwirausaha. Harapan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi bisa menjadi motivasi utama untuk memulai usaha.
4. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha dengan Ekspektasi Pendapatan sebagai mediasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan tidak secara

langsung meningkatkan niat berwirausaha, pendidikan ini dapat meningkatkan ekspektasi pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan niat seseorang untuk berwirausaha. Dengan kata lain, ekspektasi pendapatan yang tinggi menjadi faktor perantara yang menghubungkan pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dirumuskan implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, responden menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap ekspektasi pendapatan mereka. Hal ini memperkuat pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah yang ternyata dapat meningkatkan ekspektasi pendapatan siswa.
2. Peningkatan intensi berwirausaha secara langsung terjadi melalui pendidikan kewirausahaan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, faktor-faktor diluar itu yang juga memegang peranan penting.
3. Ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, memperkuat pentingnya mengarahkan pendidikan kewirausahaan pada penciptaan harapan realistis mengenai pendapatan yang dapat dihasilkan dari berwirausaha.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendidikan kewirausahaan lebih terfokus pada peningkatan ekspektasi pendapatan siswa, karena hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan intensi berwirausaha. Ekspektasi pendapatan terbukti menjadi variabel mediasi yang krusial, menghubungkan pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan intensi berwirausaha adalah tiga variabel penting.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi dua variabel yaitu pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan, padahal masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha siswa.
2. Sampel yang digunakan peneliti masih terbatas yaitu hanya siswa kelas XI SMKN 45 Jakarta tahun ajaran 2023-2024

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan hendaknya diintegrasikan dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan ekspektasi pendapatan siswa.

2. Pendidikan kewirausahaan hendaknya diiringi dengan program- program yang dapat meningkatkan motivasi dan dukungan sosial bagi siswa untuk berwirausaha.
3. Hendaknya ada upaya untuk mengarahkan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis tetapi juga pada penciptaan harapan realistis mengenai pendapatan yang dapat dihasilkan dari berwirausaha. Hal ini dapat dilakukan melalui studi kasus, kunjungan industri, dan mentoring oleh praktisi bisnis.
4. Upaya peningkatan pendidikan kewirausahaan harus lebih terfokus pada peningkatan ekspektasi pendapatan siswa, karena hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan intensi berwirausaha.
5. Indikator "Harapan memperoleh pendapatan lebih tinggi dibanding menjadi karyawan" ditemukan sebagai yang tertinggi, sedangkan "Pemahaman tentang risiko dan fluktuasi pendapatan dalam berwirausaha" menjadi yang terendah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami strategi edukasi tentang risiko finansial dalam kewirausahaan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan bisnis.
6. Pada variabel pendidikan kewirausahaan, indikator "Pemahaman terhadap peluang usaha" memiliki nilai tertinggi, sementara "Kesiapan menghadapi risiko usaha" adalah yang terendah. Oleh sebab itu, penelitian mendatang dapat lebih mengeksplorasi bagaimana meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi risiko usaha agar mereka lebih percaya diri dalam menjalankan bisnisnya di masa depan.

5.5 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa saran dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menganalisis variabel lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seperti efikasi diri, lingkungan keluarga, media sosial, dan lain sebagainya.
2. Jika peneliti lain ingin menggunakan variabel yang sama, disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya untuk melengkapi hasil penelitian ini dan sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan menambahkan jumlah variabel dan mengubah objek penelitian yang dirasa dapat mempengaruhi hasil penelitian. Hal tersebut dapat bermanfaat agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih beragam.